

## **Pancasila Sebagai Dasar Negara Menurut KH. M. Hasyim Asy'ari**

**Riri Reza Anshori**

Program Studi PPKn FKIP Universitas Buana Perjuangan Karawang

E-mail: [Pk16.ririanshori@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:Pk16.ririanshori@mhs.ubpkarawang.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pancasila menurut KH. M. Hasyim Asy'ari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini ialah PCNU (Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama karawang) Kabupaten Karawang yaitu Ketua Lembaga Kajian dan pengembangan sumberdaya masyarakat, Wakil sekretaris, dan Wakil bendahara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan PCNU berpendapat bahwa dalam pandangannya bahwa penghapusan tujuh kata dalam Pancasila secara bentuk tulisan sesungguhnya KH. M. Hasyim Asy'ari menilai tidak bersebrangan dengan nilai-nilai keislaman atau kontradiksi dengan Islam, Pancasila sebagai alat mempersatukan dalam perbedaan agama di Indonesia, KH. M. Hasyim Asy'ari memaknai Pancasila sebagai modal dasar dalam hidup berbangsa dan bernegara, berperan aktif dalam urusan keagamaan atau berdakwah tentunya ini menjadi hal utama bahwa menurutnya nilai Pancasila tidaklah harus suatau pertentangan dengan agama, pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari dibawa oleh anaknya sendiri yaitu KH. Wahid Hasyim yang sebagai perwakilan organisasi Nahdlatul Ulama dalam sidang BPUPKI dengan memberikan pandangan islam sebagai pelengkap dasar negara Indonesia. Rekomendasi penelitian ini bagi universitas buana perjuangan karawang selaku penyelenggara pendidikan perguruan tinggi guna menjadi kepustakaan terutama dalam bidang wawasan kebangsaan, bagi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan hasil penelitian ini peneliti menyarankan untuk dimasukkan dalam kajian-kajian kebangsaan sebagai wawasan pengetahuan sejarah Pancasila dan tokoh islam yang berpengaruh di dalam proses kemerdekaan Indonesia.

**Kata Kunci :** Pancasila, Dasar Negara dan KH. M. Hasyim Asy'ari

### **PENDAHULUAN**

Mempelajari Pancasila pada saat ini merupakan bagian dari usaha untuk melestarikan, dan mengamalkannya dari kehidupan sehari-hari. Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara saat ini menghadapi tantangan yang sangat besar sekali, baik itu dari dalam maupun dari luar. Globalisasi semakin menggurita di dunia menawarkan berbagai macam gaya hidup yang baru tatanan yang baru dan sistem yang baru. Nilai-nilai

globalisasi yang memberikan gaya hidup modern, instan, dan hedonis telah menjadi ideologi yang banyak diminati oleh generasi muda. Di lain pihak, justru Pancasila sebagai ideologi negara semakin tergerus oleh perkembangan zaman, dan kurang diminati untuk dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain tantangan yang muncul dari luar yang sangat besar, Pancasila juga mengalami tantangan yang tak kalah kuatnya dari globalisasi.

Dinamika masyarakat yang semakin cepat, proses politik yang tanpa arah dan bentuk pergeseran nilai-nilai di masyarakat bahkan pola sistem yang mulai muncul turut memberikan andil yang besar semakin menjauhkan Pancasila dari generasi muda dan masyarakat Indonesia. Bila hal ini tidak diantisipasi secara cepat dengan resep yang tepat bisa jadi kondisi bangsa dan negara semakin berada dalam pusaran kehancuran. Oleh karena itu, Salah satu metode yang ampuh dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan yang berkesinambungan.

Melalui pendidikan yang diajarkan dari tingkat sekolah dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi diharapkan generasi muda sekarang memahami arti, nilai-nilai, orientasi, dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pemahaman mengenai ideologi Pancasila secara lebih mendalam, diharapkan akan menjadikan bangsa yang mampu berpikir secara rasional, menjalankan kehidupan demokratis, bertanggung jawab, dan selalu mengamalkan nilai-nilai Pancasila, (Herdiawanto, dkk, 2018: 17).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab X tentang Kurikulum pasal 37 yang menetapkan kurikulum tingkat pendidikan tinggi wajib memuat matakuliah pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan dan bahasa. Dalam hal ini, Pendidikan kewarganegaraan memuat pendidikan Pancasila di dalamnya sebagai landasan pengenalan

mahasiswa terhadap ideologi negara.

Masih banyak kekurangan dalam pengetahuan yang belum lengkap dan belum terungkap dalam catatan sejarah terkhusus sejarah kemerdekaan Indonesia ini menjadi tantangan bangsa kedepannya bahwa fakta-fakta dalam peristiwa sejarah kemerdekaan Indonesia harus diuraikan untuk menjadi bahan wawasan pengetahuan bangsa.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:9) metode penelitian kualitatif adalah: “Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.” Menurut Sugiyono (2014:53) pendekatan deskriptif adalah: “ penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan indivenden selalu dipasangkan dengan dengan dependen).” Metode

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena penelitian berjuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tentang Pancasila sebagai dasar Negara menurut KH. M. Hasyim Asy'ari.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, berikut adalah hasil penelitian dengan menggunakan teknik wawancara kepada beberapa narasumber yang memberikan informasi kepada peneliti, Penelitian ini mengambil 3 sumber Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Karawang yaitu AHW sebagai Wakil Ketua Sekertaris, DP sebagai Wakil Ketua Bendahara dan EAM Ketua Lembaga Kajian Pengembangan Sumberdaya Manusia (LAKPESDAM), Dengan demikian Pancasila Sebagai Dasar Negara Menurut KH. M. Hasyim Asy'ari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pancasila sebagai dasar negara menjadi tekad perjuangan untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan latarbelakang bangsa Indonesia yang majemuk pandangan Pancasila menjadi buah hasil pemikiran dan perbuatan KH. M. Hasyim Asy'ari semasa hidupnya.

Menurut DP, Gambaran perjalanan KH. M. Hasyim Asy'ari melawan penjajah merupakan sebagai bukti bahwa tokoh Islam harus menegakan keadilan dan menghapuskan penindasan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia maka

kemudian Pancasila sebagai alat pemersatu bangsa dan jalan mewujudkan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia, dasar negara Pancasila merupakan dasar negara yang mempunyai jati diri bangsa maka kemudian Nahdlatul Ulama sebagai organisasi KH. M. Hasyim Asy'ari ciptakan mengikuti rangkaian dalam perumusan kemerdekaan adalah sebagai bentuk komitmen bahwa Indonesia harulah tetap merdeka dalam segala urusan apapun.

Menurut AHW, Pancasila menjadi kebanggaan negara karenanya mampu menciptakan sebuah alat yang dimana memperkuat dan mempersatukan yang memiliki harkat dan martabat sebagai bangsa dan Pancasila sebagai karya manusia yang dilandasi oleh pemikiran-pemikiran keagamaan dan keagamaan hadir kepada manusia seperti kepada tokoh-tokoh yang berjuang kemerdekaan itu menjadi rahmat yang diberikan oleh Allah SWT karenanya dalam pandangan keagamaan secara tulisan sila Pancasila tidak bertentangan.

Menurut EAM, Dalam catatan sejarah bukti kesepakatan KH. M. Hasyim Asy'ari meyakini Pancasila sebagai dasar negara adalah mengeluarkan fatwa resolusi jihad karenanya KH. M. Hasyim Asy'ari berpikir bahwa kalo saja dibiarkan dengan kedatangan penjajah kembali menguasai Indonesia maka secara otomatis Pancasila akan tidak ada maka peran sesungguhnya KH. M. Hasyim Asy'ari berada dalam mengeluarkan fatwa tersebut, Nahdlatul Ulama sudah meneguhkan diri karenanya Nahdlatul Ulama bertanggung jawab atas disusunnya Pancasila karenanya salah satu

perwakilannya ikut dilibatkan menyusun naskah Pancasila kemudian secara sosiologis, emosional dan keyakinan menjadikan Pancasila sebagai ideologi berbangsa dan itu tidak menjadi hal yang ditawarkan lagi oleh Nahdlatul Ulama.

Beberapa hal dibuktikan dengan kesaksian sejarah yang diceritakan didalam bacaan bahwa KH. M. Hasyim Asy'ari dalam melakukan aktivitas kehidupannya terkhusus dilingkungan pesantrennya bahwa selalu mengajarkan nilai-nilai keimanan, kebaikan, toleransi, dan kemandirian, dari kesemua itu adalah puncak daripada perbuatannya yang digambarkan sehingga diwujudkan dalam sila Pancasila.

Dalam perjalanan untuk merebut dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia tentunya KH. M. Hasyim Asy'ari mempunyai prinsip yang kuat, sebagai catatan perjalanannya ketokohnya luar biasa memperjuangkan hak-hak bangsa yang dirampas oleh penjajah mulai dari penjajah belanda dan jepang, kemudian kecerdasan pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari menentukan sikap yang terurai baik diselesaikan oleh kepribadiannya yang terlibat langsung dengan pemerintah belanda ataupun organisasinya yang KH. M. Hasyim Asy'ari ciptakan, karenanya menjadi tokoh penting dan menentukan dalam perjalanan organisasi Nahdlatul Ulama dalam proses kemerdekaan.

Sikap dan Inspirasi KH. M. Hasyim Asy'ari menjadi pengaruh yang kuat mulai dari kalangan masyarakat yang biasa maupun para diplomat yang berada diposisi pemerintah saat itu, begitupun dalam perjalanan perumusan dasar negara

KH. M. Hasyim Asy'ari dimintai pandangan oleh Ir. Soekarno untuk memberi arahan bagaimana negara mampu untuk mendapatkan kepercayaan publik untuk bersepakat bahwa Pancasila adalah ideologi sekaligus menjadi dasar negara sebagai pedoman dalam tata kehidupan berbangsa.

Dengan adanya pendaratan tentara sekutu dan NICA di Jakarta, Semarang dan Surabaya, serta Sumatera, 29 September 1945, sedangkan pemerintah Republik Indonesia tidak melakukan perlawanan yang nyata terhadap tindakan NICA dan balatentara Jepang maka rapat besar wakil 2 daerah (konsoel 2) perhimpunan Nahdlatul Ulama seluruh Jawa dan Madura pada tanggal 21-22 Oktober 1945, Pada hari itu mengajukan resolusi jihad kepada pemerintahan Indonesia” (Suryanegara. 2016: 201).

Dukungan terhadap Kemerdekaan Indonesia Pada tanggal 22 Oktober 1945, delapan minggu setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, terjadi peperangan di Surabaya. Untuk memobilisasi dukungan umat Islam, Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari mengeluarkan fatwa untuk tetap mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia. Fatwa tersebut sebagai berikut:

1. Proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus wajib dipertahankan,
2. Pemerintah Indonesia merupakan pemerintahan yang sah yang harus dijaga dan ditolong,
3. Kembalinya para penjajah yakni Belanda ke Indonesia

dengan bantuan sekutu oleh Inggris dengan cara-cara politik dan militer merupakan musuh Indonesia

4. Nahdlatul Ulama beserta umat islam yang lainnya harus mengangkat senjata dalam melawan penjajah dan sekutu yang iningin kembali menjajah Indonesia.
5. Jihad (Perang Suci) merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang tinggal pada jarak 94 kilometer sedangkan diluar jarak tersebut harus membantu secara material terhadap yang berjuang (Khuluq, 2018).

Pancasila menjadi sumber keyakinan KH. M. Hasyim Asy'ari dalam meneguhkan dasar negara Indonesia dengan diekpresikan dengan tindakan perlawanan kepada penjajah dengan mengeluarkan fatwa resolusi jihad karenanya jika saja hal itu tidak dilakukan oleh KH. M. Hasyim Asy'ari sama saja bangsa tidaklah mampu mempertahankan Pancasila sebagai ideologi bangsa maka dengan itu secara otomatis Pancasila akan mengilang di Negara Indonesia.

Menurut KH. M. Hasyim Asy'ari umat Islam harus juga mempertahankan negara jenis terakhir ini karena ia membiarkan umat Islam melaksanakan ajaran agamanya. Dalam kenyataannya, KH. M. Hasyim Asy'ari menganggap Indonesia sebagai negara damai meskipun di bawah penjajahan Belanda, karena negara ini dulunya pernah diperintah oleh Kerajaan Islam, sebagian besar penduduknya juga masih memeluk Islam, dan Islam

juga tidak diganggu atau diserang (Khuluq, 2018).

KH. M. Hasyim Asy'ari memandang bahwa negara dalam kondisi penyesuaian atau masa transisi kebiasaan setelah kemerdekaan dilakukan, Maka kemudian agar bangsa Indonesia mempunyai kekuatan dalam mempertahankan kemerdekaan, Pancasila sebagai pedoman yang tepat dan sejauh ini mulai daripada keterlibatannya dalam masa penjajahan kolonial belanda sampai hari ini pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari tidak bertentangan dengan tindakannya yang dilakukan justru pemikirannya menjadi modal utama dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

## **KESIMPULAN**

KH. M. Hasyim Asy'ari merupakan tokoh ulama besar umat islam maupun dari kalangan lain pandangan tersebut adalah sebagai bentuk dari pengorbanan dan perjuangan beliau untuk tetap selalu melakukan kehidupan dengan menggunakan prinsip kebaikan, tidak hanya itu KH. M. Hasyim Asy'ari di anugrahi sebagai tokoh pahlawan nasional pada 10 April 1987 perolehan penghargaan sebagai tokoh pahlawan karenanya KH. M. Hasyim Asy'ari merupakan sosok ulama yang paling berpengaruh dalam proses kemerdekaan Indonesia, jasa pengorbanan dan perjuangannya tidak bisa dibayarkan dengan hal apapun, kemudian KH. M. Hasyim Asy'ari selalu menanamkan nilai-nilai Pancasila dilingkunga pondok pesantrennya sebelum kemerdekaan Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Khuluq, L. 2018. Tafsir Pemikiran Kebangsaan dan Keislaman Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy,ari. Jawa Timur: Penererbit Tebuireng.
- Herdiawanto, H., F. F. Wasitaatmadja dan J. Hamdayama. 2018. *Spiritualisme Pancasila*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Suryanegara, A, M. 2016. Api Sejarah Jilid kedua Mahakarya Perjuangan Ulama dan Santri Dalam Menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bandung: Surya Dinasti.